

Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Media Pohon Angka pada Anak Usia Dini Kelompok A di PAUD As-Siroj Pelabuhan Ratu

Noneng Wina

Email: winanoneng3@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini kelompok A di PAUD As-Siroj Pelabuhan Ratu melalui penggunaan media pohon angka. Media pohon angka dirancang untuk menarik minat anak sekaligus membantu mereka memahami konsep berhitung secara konkret dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 anak usia dini kelompok A. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berhitung anak setelah penerapan media pohon angka. Pada siklus pertama, rata-rata kemampuan berhitung anak mencapai 65%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini mencakup kemampuan mengenal angka, menghitung benda, dan menjumlahkan angka sederhana. Media pohon angka terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pohon angka dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran berhitung pada anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Media Pohon Angka, Anak Usia Dini, PAUD, Pembelajaran Aktif.

Abstract: *This study aims to improve numeracy skills in early childhood group A at PAUD As-Siroj Pelabuhan Ratu through the use of the number tree media. The number tree media is designed to attract children's interest while helping them understand numeracy concepts concretely and enjoyably. The method used is Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 early childhood students in group A. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using a descriptive quantitative and qualitative approach. The results of the study showed a significant improvement in children's numeracy skills after applying the number tree media. In the first cycle, the average numeracy skill of children reached 65%, while in the second cycle, it increased to 85%. This improvement includes the ability to recognize numbers, count objects, and perform simple addition. The number tree media proved effective in increasing children's engagement during learning activities and creating an active and enjoyable learning environment. This study concludes that the use of the number tree media can be an innovative alternative in teaching numeracy to early childhood students.*

Keywords: *Numeracy Skills, Number Tree Media, Early Childhood, PAUD, Active Learning*

Submitted : 11-01-2025 | Accepted : 30-01-2025 | Published : 31-01-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar-dasar keterampilan anak, termasuk kemampuan berhitung yang menjadi salah satu aspek utama dalam perkembangan kognitif mereka. Pada usia dini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk mengenal angka, menghitung, serta memahami konsep-konsep dasar matematika yang sangat diperlukan untuk kesiapan belajar di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemberian pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sangatlah penting agar proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berhitung adalah media pohon angka. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam mengenalkan angka, tetapi juga dapat memfasilitasi anak dalam memahami konsep-konsep dasar matematika secara visual dan interaktif. Dengan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami, anak-anak dapat lebih mudah berinteraksi dan belajar berhitung secara aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini kelompok A di PAUD As-Siroj Pelabuhan Ratu. Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi

bagaimana penerapan media pohon angka dapat memotivasi anak untuk lebih mengenal dan memahami angka, serta meningkatkan keterampilan berhitung mereka. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan berbasis visual, diharapkan anak-anak dapat merasakan manfaat yang signifikan dalam perkembangan kemampuan berhitung mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui pemanfaatan media yang kreatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui penggunaan media pohon angka pada kelompok A di PAUD As-Siroj Pelabuhan Ratu. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas.

1. **Subjek Penelitian** Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia dini kelompok A yang berjumlah 20 anak di PAUD As-Siroj Pelabuhan Ratu. Anak-anak ini dipilih sebagai objek penelitian karena berada dalam tahap perkembangan yang ideal untuk mengenal konsep-konsep dasar matematika, termasuk kemampuan berhitung.
2. **Waktu dan Tempat Penelitian** Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Maret 2025. Lokasi penelitian dilakukan di PAUD As-Siroj Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi, yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini dengan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar.
3. **Desain Penelitian** Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi:

Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti merencanakan penggunaan media pohon angka sebagai alat bantu pembelajaran berhitung. Rencana pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini, yaitu dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif. Materi yang diajarkan mencakup pengenalan angka, menghitung objek, dan memahami konsep jumlah.

Pelaksanaan: Pada tahap ini, media pohon angka diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Anak-anak diperkenalkan dengan pohon angka yang berisi gambar dan angka, yang digunakan dalam berbagai aktivitas seperti menghitung benda, menyusun angka sesuai urutan, dan melakukan permainan berhitung yang melibatkan interaksi kelompok.

Observasi: Peneliti melakukan observasi terhadap anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses ini dilakukan untuk memantau keterlibatan anak, respons terhadap penggunaan media, serta perkembangan kemampuan berhitung mereka. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat perkembangan kemampuan anak secara kuantitatif dan kualitatif.

Refleksi: Setelah setiap siklus, peneliti bersama dengan guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi keefektifan penggunaan media pohon angka. Evaluasi ini

digunakan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya, baik dalam aspek metode pengajaran maupun penggunaan media pembelajaran.

4. Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan berhitung anak selama pembelajaran dengan media pohon angka. Observasi dilakukan terhadap kemampuan anak dalam mengenal angka, menghitung objek, serta mengikuti instruksi yang diberikan.

Tes Kemampuan Berhitung: Dilakukan pada awal dan akhir siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan berhitung anak. Tes ini berupa kegiatan yang menilai sejauh mana anak dapat mengenali angka, menghitung benda, dan melakukan operasi dasar seperti penjumlahan sederhana.

Wawancara: Dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan masukan mengenai pengaruh penggunaan media pohon angka terhadap perkembangan kemampuan berhitung anak.

5. Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dari observasi, tes kemampuan berhitung, dan wawancara dianalisis secara deskriptif. Hasil observasi akan diolah untuk melihat peningkatan keterampilan berhitung anak setelah penerapan media pohon angka. Hasil tes kemampuan berhitung akan dibandingkan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media tersebut untuk mengukur peningkatan yang terjadi. Refleksi dari guru dan orang tua juga digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas media ini dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat terungkap apakah penggunaan media pohon angka efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini kelompok A di PAUD As-Siroj Pelabuhan Ratu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A PAUD ASSIROJ yang terletak di Kp. Ciawun RT 02 RW 08, Desa Citarik, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama kolaborator melakukan kegiatan awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan tersebut. Tindakan ini sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan hasil observasi awal sebelum melaksanakan siklus untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak kelompok A dalam memahami konsep berhitung permulaan yang tersaji dalam bentuk tabel. Tabel Persentase pra-siklus kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A dengan menggunakan media pohon angka di PAUD ASSIROJ Kabupaten Sukabumi.

Tabel 1 persentase pra siklus Kemampuan berhitung pada anak kelompok A

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	BSB (berkembang sangat baik)	1	6,7 %
2	BSH (berkembang sesuai harapan)	4	20 %
3	MB (mulai berkembang)	7	40%
4	BB (belum berkembang)	5	33,3 %
Jumlah		17	100%

Berdasarkan pemaparan tabel dan gambar tersebut, sesuai dalam indikator kinerja, kondisi awal pada saat sebelum dilaksanakan siklus jumlah anak yang mampu memenuhi standar mencapai 4 anak atau 26,7% sehingga masih belum mencapai ketuntasan yaitu sebesar 75% pada kategori BSH dan BSB pada kemampuan berhitung permulaan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan. Setiap pelaksanaan terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan disetiap siklusnya, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pertemuan siklus I dilaksanakan pada Senin, 19 februari 2024, pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada selasa 20 februari 2023 dan pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada Senin, 4 maret 2024, Selasa 5 maret 2024 dan Rabu, 6 maret 2024

Berdasarkan pemaparan tabel dan gambar tersebut, sesuai dalam indikator kinerja, kondisi awal pada saat sebelum dilaksanakan siklus jumlah anak yang mampu memenuhi standar mencapai 4 anak atau 26,7% sehingga masih belum mencapai ketuntasan yaitu sebesar 75% pada kategori BSH dan BSB pada kemampuan berhitung permulaan. Pada setiap pertemuan waktu yang dibutuhkan yaitu \pm 150 menit dalam kegiatan pembelajaran.

1. Tindakan Siklus I

2. Siklus I dilaksanakan dengan dua pertemuan, pertemuan pertama pada Senin, 19 februari 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan selasa 20 februari 2024.

Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan kedua :

a. Perencanaan Siklus I

Pada perencanaan siklus I, peneliti melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan ini dipersiapkan peneliti dengan kolaborator untuk melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media pohon angka. Pada tahap perencanaan ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

2) Mempersiapkan media yang digunakan untuk pembelajaran yaitu pohon apel angka yang terbuat dari kain flanel.

3) Menyusun lembar penilaian. Lembar penilaian yang akan digunakan untuk mengetahui perkembangan anak.

4) Menyiapkan lembar catatan lapangan yang digunakan untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak terdokumentasi melalui lembar observasi berupa keterlibatan, aktivitas anak saat kegiatan berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan acuan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh peneliti. Observasi ini dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

1) Pertemuan pertama Siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada senin 19 februari 2024. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan

pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 :

a) Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak dipersilahkan untuk membuat lingkaran dan melakukan kegiatan pembiasaan yaitu membaca Asmaul Husna bersama-sama.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal didahului dengan sikap siap berdoa, kemudian membaca surat Al-fatihah, doa sebelum belajar dan arti dari doa tersebut. Setelah berdoa, peneliti melakukan apersepsi terhadap kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan mengenalkan media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran, tidak lupa juga peneliti menjelaskan aturan bermainnya.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan media pohon angka yang terbuat dari triplek. Mendeskripsikan detail bagian-bagian yang ada pada pohon tiruan tersebut, mulai dari batang, daun dan buah. Setelah peneliti menjelaskan detail bagian-bagian yang ada pada media tersebut, kemudian penelitimengajak anak untuk bergiliran maju untuk menyebutkan angka, menghitung jumlah buah dan menyebutkan angka yang terdapat pada buah dengan menggantungkan buah pada pohon angka.

d) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan selesai, peneliti menanyakan perasaan hari ini dan melakukan recalling terhadap anak-anak mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini. Kemudian membaca doa sebelum pulang.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada senin 19 februari 2024 Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 :

a) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran hari ini, peneliti mengondisikan anak-anak terlebih dahulu agar pada saat pembelajaran lebih siap. Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan.

b) Kegiatan Inti

Diawali dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar, kemudian anak-anak melakukan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari Kamis yaitu: Shalat Dhuha bersama yang akan dibimbing oleh peneliti di kelas masing-masing. Setelah melaksanakan Shalat Dhuha kemudian anak-anak diperbolehkan istirahat. Sebelum masuk kelas setelah istirahat anak diajak untuk bermain tebak angka menggunakan kartu angka bergambar, dan menempelkan jumlah apel sesuai dengan angka pada kartu yang diambil kemudian menghitungnya. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran sampai anak-anak semua masuk kelas.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pada hari itu ditutup dengan membaca doa sebelum pulang.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran dimulai sampai dengan kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media pohon angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pohon angka terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Terlepas dari hal tersebut penggunaan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan mengalami keberhasilan. Hasil dari siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 2 Tabel Data persentase Nilai Kemampuan Berhitung Anak Kelompok A Di PAUD ASSIROJ, Kab, Sukabumi

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	BSB (berkembang Sangat Baik)	2	13,3 %
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	9	46,7 %
3	MB (Mulain Berkembang)	6	40 %
4	BB (Belum berkembang)	0	0%
JUMLAH		17	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam indikator membilang banyak benda 1-10, mengenal lambang bilangan dan menggabungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya. Pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak atau 13,3% , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 9 anak atau 46,7%,

Mulai Berkembang (MB) terdapat 6 anak atau 58,3% dan Belum Berkembang (BB) terdapat 1 orang. Hasil peningkatan sebelum pelaksanaan siklus sampai siklus I dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

TABEL Tabel 3 Persentase Kemampuan Berhitung pada anak Kelompok A di PAUD ASSIROJ, Kab Sukabumi

No	Keterangan	Pra siklus		Siklus 1	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BSB	1	6,7 %	2	13,3 %
2	BSH	4	20 %	8	46 %
3	MB	7	40%	6	40 %
4	BB	5	33,3 %	0	0%
JUMLAH		17	100%	17	100%

Persentase kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A dengan menggunakan media pohon angka pra- siklus dan Siklus 1. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media pohon angka sebelum pelaksanaan siklus I dengan acuan tiga indikator penilaian yaitu: membilang banyak benda 1-10, mengenal lambang bilangan, Menggabungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya mengalami peningkatan sebesar 33,3% setelah pelaksanaan siklus I. Semula kategori BSB dan BSH 26,7% setelah pelaksanaan siklus I menjadi 60%. Namun, pada siklus ini masih belum mencapai tujuan pencapaian yaitu 75%. kategori BSB dan BSH. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator yang selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, antara lain:

1) Peneliti dalam memberikan persepsi sebelum kegiatan kurang detail mengenai langkah-langkah penggunaan media pohon angka sehingga anak-anak masih kurang memahami tahap demi tahap pelaksanaan dan penggunaan media pohon angka tersebut.

2) Beberapa anak masih banyak yang belum aktif mengikuti pembelajaran dengan baik, dapat dilihat dari masih ada anak yang masih berlarian, mengobrol dengan teman, dan mengganggu teman yang sedang serius mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Tidak adanya pemberian reward atau pujian pada anak, sehingga dapat menjadikan anak kurang bersemangat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan terjadi peningkatan yang lebih signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak pada tindakan siklus II. Untuk itu, peneliti bersama kolaborator menyusun kembali rencana untuk langkah perbaikan pada siklus II.

2. Tindakan Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II yaitu:

1) Melakukan apresiasi dengan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media pohon angka secara rinci dan perlahan agar anak mudah mengerti.

2) Melakukan ice breaking pada awal dan di sela-sela pembelajaran agar anak tidak mudah bosan.

3) Memberikan reward agar anak lebih menarik dan lebih semangat. Selanjutnya dilanjutkan pada tindakan siklus II. Siklus ini dilaksanakan dengan 2 pertemuan, pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Senin 19 februari 2024.

Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II :

a. Perencanaan Siklus II

Pada perencanaan siklus II, penelitian ini dilaksanakan pada hari senin 4 maret 2024 . Diawali dengan peneliti dan kolaborator melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan ini dipersiapkan peneliti dengan kolaborator untuk melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media pohon angka. Pada tahap perencanaan ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

2) Mempersiapkan media yang digunakan untuk pembelajaran yaitu pohon apel angka yang terbuat dari kain flanel.

3) Menyusun lembar penilaian. Lembar penilaian yang akan digunakan untuk mengetahui perkembangan anak.

4) Menyiapkan lembar catatan lapangan yang digunakan untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak terdokumentasi melalui lembar observasi berupa keterlibatan, aktivitas anak saat kegiatan berlangsung. Selain itu peneliti bersama kolaborator juga akan melakukan kegiatan perbaikan dari beberapa masalah terkait dengan pembelajaran-pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, diantaranya:

1) Peneliti memberikan persepsi dengan lugas, jelas dan memberikan penjelasan terkait dengan kegiatan secara perlahan dan menjelaskan rinci tahapan demi tahapannya terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. Peneliti menyisipkan ice breaking di sela-sela pembelajaran agar anak tidak mudah bosan dan tetap semangat mengikuti pembelajaran sampai akhir.

2) Peneliti menyiapkan reward sebagai apresiasi terhadap anak yang mampu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan membaca Iqro' dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-fatihah dan doa mau belajar. Selanjutnya anak dikondisikan untuk membuat lingkaran lalu melakukan ice breaking dengan gerak dan lagu. Setelah peneliti mulai menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan bermain bersama anak.

b) Kegiatan Inti

Setelah anak kondusif, peneliti dibantu dengan kolaborator memulai kegiatan dengan apersepsi permainan petik buah apel. Kemudian dilanjutkan memanggil anak untuk maju kedepan " anak-anak hari ini kita akan memetik buah apel, kemudian nanti apel yang sudah dipetik dimasukkan keranjang dan dihitung bersama-sama" kemudian peneliti memanggil 5 anak setiap pertemuan untuk bermain "petik buah " setelah permainan petik selesai kemudian anak diperbolehkan untuk istirahat dan memakan potongan buah apel, anak-anak diminta untuk mencuci tangan dan membaca doa sebelum makan.

c) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan selesai, peneliti menanyakan perasaan hari ini dan melakukan recalling terhadap anak-anak mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini. Kemudian membaca doa sebelum pulang.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan membaca Iqro' dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-fatihah dan doa mau belajar. Selanjutnya anak dikondisikan untuk membuat lingkaran lalu melakukan ice breaking dengan gerak dan lagu. Setelah peneliti mulai menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan bermain bersama anak. Menanyakan kabar hari ini dan menanyakan teman-teman sekitar apakah ada yang tidak hadir.

b) Kegiatan Inti

Setelah anak kondusif, peneliti dibantu dengan kolaborator memulai kegiatan dengan apersepsi permainan petik buah apel. Kemudian dilanjutkan memanggil anak untuk maju kedepan " anak-anak hari ini kita akan memetik buah apel, kemudian nanti apel yang sudah dipetik dimasukkan keranjang dan dihitung bersama-sama" kemudian peneliti memanggil 5 anak setiap pertemuan untuk bermain "petik apel" setelah permainan petik apel selesai kemudian anak diperbolehkan untuk istirahat dan memakan potongan buah, anak-anak diminta untuk mencuci tangan dan membaca doa sebelum makan.

c) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan selesai, peneliti menanyakan perasaan hari ini dan melakukan recalling terhadap anak-anak mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini. Memberi reward berupa pujian, setelah itu peneliti memberi motivasi pada anak, kemudian membaca doa sebelum pulang.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

a) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan peneliti dan kolaborator menyiapkan media yang akan digunakan. Membuat lingkaran besar dan melakukan apersepsi kegiatan dengan lugas, jelas dan bertahap, kemudian sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu melakukan gerak dan lagu "pohon kecil". Kegiatan diawali dengan membaca surat Al-fatihah dan doa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan absensi dan menanyakan kabar hari ini. Setelah berdoa kemudian melakukan "tepuk semangat". Peneliti mengulang pembelajaran bersama dengan berhitung bersama 1-10, menebak beberapa angka yang ada pada pohon tersebut.

b) Kegiatan Inti

Setelah anak kondusif, peneliti dibantu dengan kolaborator memulai kegiatan dengan apersepsi permainan petik buah apel. Kemudian dilanjutkan memanggil anak untuk maju kedepan " anak-anak hari ini kita akan memetik buah, kemudian nanti buah yang sudah dipetik dimasukkan keranjang dan dihitung bersama-sama" kemudian peneliti memanggil 5 anak setiap pertemuan untuk bermain "petik buah" setelah permainan petik apel selesai kemudian anak diperbolehkan untuk istirahat dan memakan potongan buah apel, anak-anak diminta untuk mencuci tangan dan membaca doa sebelum makan.

c) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan selesai, peneliti menanyakan perasaan hari ini dan melakukan recalling terhadap anak-anak mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini. Kemudian membaca doa sebelum pulang.

c. Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada tindakan siklus II, maka diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan kognitif dalam peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak dengan indikator membilang banyak angka 1-10, mengenal lambang bilangan, menggabungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya. Pada siklus II ini pada indikator membilang banyak benda 1-10, mengenal lambang bilangan dan menggabungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya. Sehingga pada siklus II ini terdapat

anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB). persentase hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

TABEL 4 Tabel Data Hasil persentase Siklus II

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3	20 %
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	12	66,7 %
3	MB (Mulai Berkembang)	2	16 %
4	BB (Belum Berkembang)	0	0%

Jumlah	17	100 %
--------	----	-------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam indikator membilang banyak benda 1-10, mengenal lambang bilangan dan menggabungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya. Pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak atau 13,3% , Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 10 anak atau 66,7%, Mulai Berkembang (MB) terdapat 5 anak atau 20% dan Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak atau 0%. Hasil peningkatan pelaksanaan siklus I sampai siklus II dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Persentase Kemampuan Berhitung pada Anak Kelompok A dengan Menggunakan Pohon Angka di PAUD ASSIROJ ,Kab Sukabumi

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	2	13 %	3	20 %
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	8	46%	12	66,7%
3	MB (Mulai Berkembang)	6	58%	2	13,3%
4	BB (Belum Berkembang)	1	6,7%	0	0%
Jumlah		17	100 %	17	100%

Dengan menggunakan media pohon angka pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media pohon angka sebelum pelaksanaan siklus I dengan acuan tiga indikator penilaian yaitu: membilang banyak benda 1-10, mengenal lambang bilangan, Menggabungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya mengalami peningkatan sebesar 26,7% setelah pelaksanaan siklus II. Semula kategori BSB dan BSH 60% setelah pelaksanaan siklus I menjadi 86,7%. Sesuai dengan tujuan awal dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan yakni 75% pada kategori BSH (berkembang Sesuai Harapan) maka penelitian ini dikatakan berhasil, karena sudah mencapai tujuan bahkan melampaui dari target pencapaian yang dituju, itu artinya penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan dari beberapa kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, sehingga membuat masalah-masalah tersebut dapat teratasi dengan baik. Anak dapat lebih mudah memahami setiap tahapantahapan pada kegiatan pembelajaran tersebut. Anak juga menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan-kegiatan setelah peneliti memberikan apresiasi pada anak, hal ini sangat jauh berbeda pada kegiatan sebelumnya. Jumlah anak yang memenuhi standar kemampuan berhitung permulaan pada kategori BSH (berkembang Sesuai Harapan) dan BSB sudah mencapai 75% sesuai dengan ketentuan hasil yang sudah ditentukan. **Pembahasan**

Pembahasan menjelaskan apa arti dari hasil yang diperoleh, khususnya mengenai subyek yang ditemui. Pembahasan dibuat dengan menunjukkan apakah hasil relevan dengan harapan atau tidak serta dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang *relevan*. Pembahasan disajikan secara jelas dan informatif. Kerapatan baris 1 spasi, huruf Book Antiqua Size 12 pt. (Sanusi, 2021)

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penggunaan media pohon angka dalam kegiatan pembelajaran di PAUD ASSIROJ dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berhitung pada anak yang pada awalnya rendah menjadi meningkat hingga mencapai target kemampuan yang telah ditentukan yaitu 75%. Hal inisejalan dengan pendapat Menurut Aushafil (2022:83) media pohon hitung merupakan Alat Permainan Edukatif (APE) berbentuk menyerupai pohon tiruan yang digunakan untuk memberikan pengajaran kepada anak yang di dalamnya terdapat gambar, angka yang berbahan dasar dari triplek. mengatakan bahwa media pohon angka merupakan alat permainan edukasi yang berguna untuk melatih kemampuan berhitung anak. Kemampuan berhitung permulaan pada anak di PAUD ASSIROJ dapat meningkat salah satunya dengan menggunakan media pohon angka karena penggunaan media yang menarik. Menurut Maesaroh, dkk (2019:92) peneliti harus mampu menggunakan media pembelajaran yang membawa dampak positif bagi anak dan membuat anak merasa tertarik dengan media tersebut. Sehingga dengan begitu anak tidak mudah merasa bosan dengan pembelajaran setiap harinya. Berdasarkan pemaparan Barnawi (2016:353) berhitung permulaan juga dapat meningkatkan daya, berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pohon angka dapat meningkatkan daya ingat juga dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak, seperti: membilang angka 1-10, mengenal lambang bilangan dan menggabungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya.

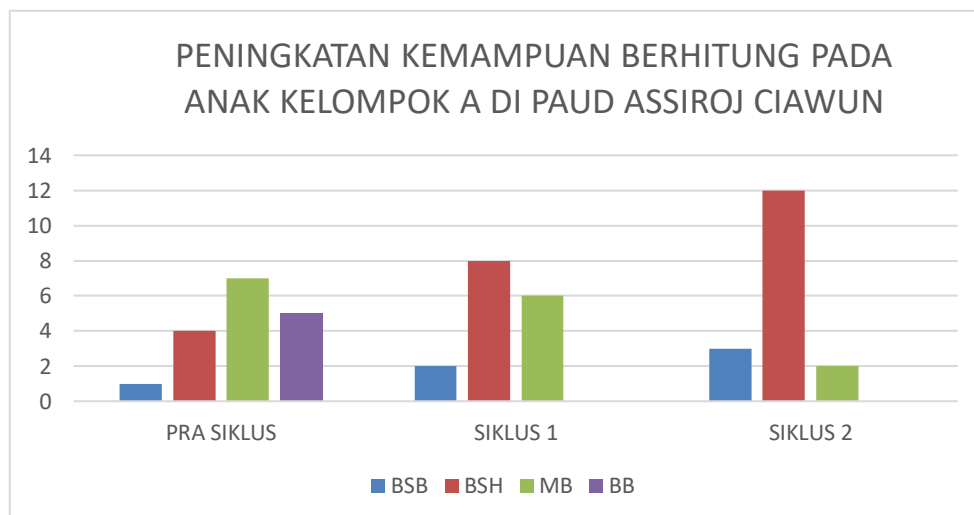
Tabel 6

Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Pohon Angka pada tiap siklus

No	Siklus	Persentase Peningkatan	Persentase
----	--------	------------------------	------------

		BSB	BSH	MB	BB	
1	Pra siklus	6,7%	20%	40%	33%	100 %
2	Siklus I	6,7%	53,3%	40%	0%	100 %
3	Siklus II	20%	66,7%	13,3%	0%	100 %

Peningkatan kemampuan berhitung permulaan menggunakan media pohon angka pada tiap siklus. Berdasarkan hasil dari pemaparan tabel di atas terhadap persentase peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A dengan menggunakan media pohon angka di PAUD ASSIROJ Sukabumi Tahun Ajaran 2023/2024



Hasil

Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A di PAUD ASSIROJ Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan dari tabel yang telah dipaparkan jumlah anak yang memenuhi standar dari sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pohon angka, hasil pra-siklus menunjukkan jumlah anak yang mampu berhitung pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan BSH Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 26,7%. Selanjutnya setelah melakukan tindakan pada siklus I jumlah anak yang mampu berhitung meningkat menjadi 60%. Berikutnya setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus II jumlah anak yang mampu berhitung meningkat menjadi 86,7%.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini, tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui penggunaan media pohon angka di PAUD As-Siroj Pelabuhan Ratu. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang diperoleh selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pohon angka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak.

1. Penerimaan Anak terhadap Media Pohon Angka

Media pohon angka, yang disusun dengan elemen visual yang menarik dan interaktif, terbukti mampu menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sebagian besar anak menunjukkan respons positif terhadap media ini, terlihat dari antusiasme mereka saat terlibat dalam kegiatan berhitung menggunakan media pohon angka. Media yang berbentuk pohon dengan angka-angka yang ditampilkan secara berurutan memberikan stimulasi visual yang membantu anak-anak mengenali dan mengingat angka dengan lebih mudah. Konsep angka yang diperkenalkan melalui gambar dan bentuk yang menyenangkan membantu anak-anak untuk tidak merasa terbebani saat belajar berhitung.

2. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan media pohon angka, terlihat adanya peningkatan kemampuan berhitung anak-anak, baik dalam mengenali angka maupun dalam melakukan kegiatan menghitung. Pada awalnya, beberapa anak masih kesulitan dalam mengenali angka-angka dasar dan melakukan operasi berhitung sederhana. Namun, setelah dilakukan pembelajaran dengan media pohon angka secara berulang, anak-anak mulai dapat mengidentifikasi angka dengan lebih baik, serta dapat menghitung objek yang disajikan dalam kegiatan. Misalnya, anak-anak dapat dengan mudah menghitung jumlah buah yang tergantung pada pohon angka atau menyusun angka sesuai urutannya.

Peningkatan ini juga terlihat dari hasil tes kemampuan berhitung yang dilakukan pada awal dan akhir siklus. Sebagian besar anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan berhitung mereka. Anak-anak yang awalnya hanya mampu mengenali angka hingga angka 5, setelah menggunakan media pohon angka, dapat mengenali angka hingga 10 dan mampu melakukan operasi penjumlahan sederhana menggunakan media tersebut.

3. Peran Guru dalam Implementasi Media Pohon Angka

Peran guru dalam penerapan media pohon angka sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator yang memperkenalkan media tersebut, tetapi juga sebagai pemandu yang memberikan arahan yang jelas selama kegiatan. Dalam penelitian ini, guru menggunakan media pohon angka dengan cara yang sangat kreatif, seperti mengajak anak-anak untuk menghitung benda yang ditempelkan pada pohon angka atau mengajak anak-anak untuk berdiskusi bersama mengenai angka yang mereka lihat. Hal ini membantu anak-anak untuk lebih memahami konsep berhitung dan lebih aktif dalam proses belajar.

Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka. Pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk permainan juga membuat anak-anak merasa lebih tertarik dan tidak merasa terbebani, sehingga proses belajar berhitung menjadi lebih menyenangkan.

4. Tantangan dalam Penggunaan Media Pohon Angka

Meskipun penggunaan media pohon angka membawa dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian. Salah satunya adalah variasi kemampuan setiap anak dalam menerima materi. Beberapa anak menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan yang lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan. Untuk itu, perlu adanya pendekatan yang lebih individual bagi anak-anak tersebut agar mereka dapat lebih memahami konsep berhitung secara maksimal.

Selain itu, ketersediaan media yang lebih variatif dan menarik juga menjadi tantangan, karena dalam beberapa sesi pembelajaran, anak-anak mulai merasa jenuh dengan media yang digunakan jika tidak ada variasi. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi lebih lanjut dalam pengembangan media pembelajaran yang dapat terus menarik minat anak-anak.

5. Kesimpulan dan Implikasi

Secara keseluruhan, penerapan media pohon angka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini kelompok A di PAUD As-Siroj Pelabuhan Ratu. Media ini tidak hanya membantu anak dalam mengenal angka, tetapi

juga membuat pembelajaran berhitung menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Peningkatan kemampuan berhitung yang terjadi pada anak-anak menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pada media visual dan interaktif dapat mempercepat pemahaman konsep matematika dasar pada anak usia dini.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di PAUD, khususnya dalam mengenalkan konsep berhitung melalui media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan media pohon angka dapat menjadi alternatif yang menarik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD, serta dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dalam belajar matematika.

Ke depan, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pengembangan lebih lanjut mengenai penggunaan media pembelajaran kreatif lainnya yang dapat mendukung perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini secara lebih efektif dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon angka efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini kelompok A di PAUD As-Siroj Pelabuhan Ratu. Media ini berhasil menarik minat anak untuk belajar berhitung dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil setiap siklus, di mana pada siklus pertama rata-rata kemampuan berhitung anak mencapai 65%, kemudian meningkat menjadi 85% pada siklus kedua.

Selain meningkatkan kemampuan mengenal angka, menghitung benda, dan menjumlahkan angka sederhana, media pohon angka juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Anak-anak lebih antusias dan fokus saat mengikuti kegiatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, media pohon angka dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini, sekaligus menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru PAUD untuk memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual seperti pohon angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam berhitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Paimin (1988;10) perkembangan kognitif Anak Usia Dini
Susanto, 2011: 97) Perkembangan Anak Usia Dini .Jakarta:KencanaPrenada.Media group
- Rijt et al., (2003: 158).Upaya Pengaruh Penggunaan Media
Frank (1989: 14) Counting skills a foundation for early mathemathic
(Jordan et al., 2006: 154). Aspek Berhitung
Depdiknas, 2007:1; Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di taman kanak kanak
Aunio et al., 2008: 203).Upaya Pengaruh Penggunaan Media
Suryana (2017: 107)Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus dan Aspek perkembangan Anak
(Susanto, 2011:98) Perkembngan Anank Usia Dini ,Jakarta Kencana Prenada.
National Research Council of The National Academies (2008: 114
(Klinken & Juleff, 2015: 9) They still can't count assessing and supporting children's conting difficultultiesin the early years of schooling APMC,20(5)9-13
. Khadijah (2016: 143) Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Medan :Perdana publishing
Krogh & Slentz (2001: 93)
Jackman (2009: 159)Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini .Jakarta PT.Permata.
(Raghubar & Barnes, 2016: 3). Early Numeracy Skill in preeschooli-aged Childrena
Suryana (201 6: 108) Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus Dan Aspek Perkembangan Anak; PT Kencana Jakarta
Suyanto (2008: 48)Strategi Pendidikan Anak
Reid (2016:1) Kemampuan Berhitung Permulaan Anak
Meggit, 2013: 69; ; Memahami Perkembangan Anak ,Jakarta ;PT Indeks.
Morrison, 2016: 247; , J Morrison... - Gynecologic ..., 2016 - Elsevier
... Of the 247 research questions generated in this study,
Papalia & Feldman, 2015: 247)
Morrison, 2012: 151; M Coleman - Research Methods in Educational ..., 2012 - torrossa.com
- All material on the accompanying website can be printed off and photocopied by the purchaser/user of the book.
- Jackman (2009: 159) Early Education Curriculum A Child's Connection ... Republika, 2 Januari 2009. Sanjaya ...
(Clements, 2003: 16; Yearbook of The National Council of Teacher of Mathematics,(12), hlm. 1-16. ... Universitas Jember.
Lestari, 2011: 9). Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini, Jakarta Direktorat .
Susanto (2011: 97 Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana. Prenada. Media Group. Anne Rachmawati2007.
(Khadijah, 2016: 145). Buku pengembangan kreativitas Anak usia Dini,Perkembangan Anak Usia Dini
Depdiknas (2007: 1) dan Suryana (2016: 109) Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di. Taman Kanak-kanak. Jakarta: Dirjen Dikdasmen. Dirjen PNFI, 2010.

:

(Susanto, 2011:100) Tahap Bermain Hitung Anak Usia Dini

Rijt dalam Rijt et al (2003: 161) the development of early

(Aunio, Aubrey, et al., 2008: 204 Bermain Anak Usia Dini

; Aunio, Heiskari et al., 2014: 3). Aunio, P., Heiskari, P., Van Luit, J., Vuorio, J.

(2014).The. Development of Early Numeracy Skill in Kindergarten in Low
Average and High Performance

Dian Indriana, Ragam Alat Bantu Pengajaran, cet pertama (Jogjakarta: DIVA Press,
2011), hal 13

Azhar Rasyad, Media Pembelajaran, cet 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011) hal 3

M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan
Kemampuan Belajar Sisw